

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan literasi³ saat ini sedang menjadi topik yang sering dibahas dalam dunia pendidikan. Penerapan gerakan literasi di sekolah memiliki manfaat yang sangat baik bagi peserta didik. Gerakan literasi dilaksanakan melalui budaya literasi.⁴ Pengembangan budaya literasi dalam pendidikan bertujuan agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Literasi dapat menjadi wadah bagi peserta didik yang memiliki minat dalam bidang bahasa, menulis, serta teknologi. Budaya literasi juga membantu peserta didik agar dapat belajar untuk berpikir kritis. Literasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi kebudayaan dan kewargaan.⁵ Sehingga literasi tidak dapat dikatakan hanya sekedar membaca atau menulis saja namun literasi memiliki makna yang lebih luas dari itu.

Beberapa ayat dalam al-qur'an menjelaskan tentang literasi salah satunya yaitu surah Al Baqarah ayat 151, yakni sebagai berikut:

³ Gerakan literasi merupakan salah satu program dari pemerintah yang diterapkan di sekolah dengan tujuan agar seluruh siswa memiliki minat untuk membaca buku dan membangun gerakan literasi agar tercapai pembelajar. Lihat, Sri Anjani, Nyoman Dantes, G Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol.3, No. 2 (2019). Hlm 77-78.

⁴ Budaya literasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta alat bantu dalam pembelajaran agar menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Lihat, Frita Dwi Lestari, dkk, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol.5, No. 6 (2021). Hlm 5089.

⁵ Jauharoti Alfin, "Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 4, No. 2 (2018). Hlm 64.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kau dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”

Budaya literasi khususnya membaca dan menulis saat ini sangat mengalami penurunan hal itu dikarenakan era digitalisasi yang berkembang dengan sangat pesat mengubah banyak kebiasaan peserta didik. Banyaknya novel yang dijadikan *web series* atau film layar lebar membuat remaja lebih tertarik dengan media visual sehingga kebiasaan membaca atau menulis semakin berkurang. Melihat atau menonton film dan *web series* juga lebih menghemat waktu dan lebih mudah dipahami karena mereka melihat tayangan atau adegannya secara langsung.⁶ Beberapa faktor yang menjadi penyebab minat literasi siswa menurun, diantaranya yaitu, *pertama*, siswa lebih menyukai media visualisasi grafik atau menonton; *kedua*, siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk bermain gadget atau sosial media; *ketiga* bahan bacaan yang dimiliki siswa cenderung terbatas.⁷

Budaya literasi jika diprogramkan dengan baik di sekolah akan mencapai hasil yang diharapkan bagi peserta didik, baik dari segi kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan lainnya, namun suksesnya budaya literasi ini juga memerlukan beberapa pihak yang harus menjadi pendukung,

⁶ Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih,” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.5, No. 1 (2021). Hlm 53.

⁷ Rinja Efendi, dkk, “Gerakan Literasi Sekolah: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol.5, No. 2 (2021). Hlm 14.

yakni kepala sekolah, pendidik atau guru, tenaga kependidikan atau staf sekolah, serta orang tua siswa.⁸ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah atau budaya literasi yakni dengan menyediakan taman baca, memberikan waktu 15-20 menit kepada peserta didik untuk membaca, sebelum memulai pembelajaran, serta menyediakan bahan baca peserta didik atau memanfaatkan perpustakaan sekolah sebaik mungkin.⁹

Gerakan literasi sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pentingnya menguasai ilmu agama atau PAI dan menguasai ilmu pengetahuan dijelaskan dalam ungkapan Imam Syafi'i, yakni sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (HR. Ahmad)

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran PAI harus memiliki tingkat literasi yang tinggi juga, karena dalam pembelajaran PAI ada begitu banyak materi yang memang diharuskan untuk membaca serta berpikir kritis. Baiknya literasi seorang siswa juga akan berpengaruh pada prestasinya.¹⁰

⁸ Lisda Ariani Simabur, dkk., “Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Tidore Kepulauan (Studi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Kota Tidore Kepulauan),” *Jurnal Akrab Juara*, Vol.5, No.1 (2020). Hlm 14.

⁹ Hairul Huda dan Abdul Wahit Rendi, “Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri,” *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, Vol.1, No. 2 (2020). Hlm 32.

¹⁰ Indah Puji Handayani, “Pengaruh Program Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 21 Surabaya,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol.6, No.3 (2018). Hlm 1,

Sekolah yang menjadi perhatian peneliti dalam menumbuhkan budaya literasi salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Pundong, berdasarkan dari wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa siswa di sekolah ini cukup aktif dalam beberapa kegiatan baik itu kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pundong cukup diminati oleh siswa apalagi jika jam mata pelajarannya di jam pertama atau di pagi hari. Hanya saja budaya literasi siswa di SMA Negeri 1 Pundong masih kurang, terlihat dari siswa yang menggunakan perpustakaan sekolah jika hanya mengerjakan tugas sekolah saja. Masa pandemi juga memberikan dampak bagi kebiasaan siswa di SMA Negeri 1 Pundong yang sebelumnya siswa masih bisa menggunakan perpustakaan di sekolah, di masa pandemi siswa tidak bisa menggunakannya dikarenakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Sehingga kebiasaan membaca, menulis, dan berbahasa yang seharusnya dapat dibangun dari sekolah, tidak dapat dilakukan lagi.¹¹ Begitu pun ketika pembelajaran telah dilaksanakan secara *offline* atau pembelajaran tatap muka sudah digalakkan kembali di sekolah, maka siswa harus beradaptasi kembali. Berdasarkan temuan di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang masih minim budaya literasinya dan masih beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara *offline*.

¹¹ Hasil wawancara dengan Samsuri, Guru SMA Negeri 1 Pundong, Kamis, 02/6/2022, Pukul 13.22 WIB.

Perkembangan teknologi dan sosial media saat ini seharusnya bisa menjadi wadah bagi remaja dan siswa untuk membangun budaya literasi. Ada banyak aplikasi dan tempat di sosial media yang bisa mengasah kemampuan literasi siswa, namun perkembangan tersebut juga dapat membawa dampak negatif bagi remaja karena beberapa hal di sosial media merupakan kejahatan yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga siswa harus mampu menyaring informasi yang diperolehnya. Budaya literasi memberikan banyak manfaat bagi siswa bukan hanya berpikir kritis, akan tetapi siswa juga mampu membuka wawasannya dan memiliki imajinasi yang luas sehingga akan menciptakan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh budaya literasi terhadap minat belajar siswa khususnya di mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pundong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh budaya literasi terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong?
2. Seberapa besar tingkat budaya literasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong?
3. Seberapa besar tingkat minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong
2. Mengetahui besar tingkat budaya literasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong
3. Mengetahui besar tingkat minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek teoritis dan aspek praktis

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan wawasan atau pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan islam. selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh budaya literasi terhadap minat belajar siswa khususnya di mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan kepada pihak sekolah mengenai betapa pentingnya budaya literasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Sehingga pada praktiknya sekolah mampu memberikan dukungan dari segi sarana dan prasarana serta motivasi siswa untuk dapat mengembangkan budaya literasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada orangtua tentang pentingnya

budaya literasi dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa, sehingga orangtua dapat ikut serta untuk mengembangkan literasi siswa dengan menciptakan lingkungan keluarga yang literasi.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan, dengan judul *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong*, menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka, dalam bab ini peneliti lebih banyak memberikan fokus pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang peneliti teliti, serta berisi tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu untuk mengetahui letak perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya, kemudian kerangka pemikiran juga membatasi pembahasan dari penelitian ini dan hipotesis berdasarkan pada kerangka teori tersebut diajukan pada bab ini.

Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji asumsi serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang hasil temuan peneliti yang dimulai dari komposisi

responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas, analisis regresi, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan dengan menggunakan tabel *output SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

Bab V merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil olah data serta analisis data yang diperoleh peneliti. Kemudian, berisi saran-saran dan masukan positif.